

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi suatu perusahaan ditandai dengan lajunya roda usaha yang dikembangkan. Semakin pesat laju perekonomian perusahaan maka semakin ketat pula persaingan antar perusahaan yang bergerak pada sektor yang sama maupun sektor yang berbeda. Laju perkembangan ekonomi dalam suatu perusahaan harus diukur dan ditentukan titik stabilisasi yang aman bagi masa depan keuangan perusahaan. Pengukuran stabilisasi keuangan pada perusahaan merupakan *point* penting dalam mengelola tatanan usaha dalam perusahaan. Stabilisasi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi semua kewajiban perusahaan. Aset yang dikelola diharapkan mampu menghasilkan *profit* bagi perusahaan sehingga mampu memenuhi kewajiban kepada para kreditor.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor penting untuk dilakukan perusahaan sehingga kreditor bisa melihat sejauh mana tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Prastowo (2011:83) likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Sementara itu, tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan juga sangat bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Fahmi (2017: 116) investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena investor mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Investor akan mempertimbangkan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang akan dipilih untuk melakukan investasi.

Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi tingkat likuiditas dan profitabilitas ini adalah PT. Trikomsel Oke Tbk meskipun sektor telekomunikasi di Indonesia memiliki peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal yang menandai adanya peningkatan dalam sektor telekomunikasi ini, dimulai dari penggunaan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari. Dilansir pada ([www.websindo.com](http://www.websindo.com)) pada tahun 2019, pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 335,5 juta. Pengguna *smartphone* di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan sehari-hari yang mengharuskan pengguna *online* dalam kurun waktu yang relatif lama. Lebih lanjut dijelaskan pada ([www.websindo.com](http://www.websindo.com)) total pengguna internet di Indonesia ada 150 juta pengguna aktif atau sekitar 56% dari total jumlah penduduk Indonesia. Pengguna internet yang meningkat seiring perkembangan teknologi yang ada juga menambah pembelian produk-produk seluler dari berbagai operator yang ada.

Namun meningkatnya penggunaan *smartphone* dan penggunaan internet dengan produk seluler yang ada, tidak membuat keadaan perusahaan yang bergerak dibidang ini mengalami hal yang sama. PT. Trikomsel Oke Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sub industri ritel elektronik yang menyediakan berbagai jenis

perangkat seluler dari berbagai produsen juga produk seluler operator seperti paket perdana internet mengalami kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil sejak tahun 2015.

PT Trikonsel Oke Tbk salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tahun 2015 akibat memiliki utang yang jatuh tempo atau dapat ditagih oleh PT. Gapura Artha Semesta Tbk lebih lanjut menurut Immanuel selaku kuasa hukum perusahaan dengan kode saham GAS ini menyampaikan, setidaknya PT. Trikonsel Oke Tbk memiliki utang kepada GAS sebesar Rp 619,87 juta pada 18 Mei 2015. "Utang tersebut berasal dari kerja sama yang dijalankan keduanya" (Kontan.co.id, 2016).

Oleh karena itu pihaknya kemudian mengambil langkah hukum. Apalagi hingga permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) diajukan ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 15 Desember 2015 PT. Trikonsel Oke Tbk tak kunjung memenuhi kewajibannya. GAS mencatat per Desember 2015 total utang PT. Trikonsel Oke Tbk mencapai Rp 1,53 miliar. "Jumlah tersebut secara keseluruhan dari total utang pokok, denda dan penalti," tambah Immanuel. Selain itu, tak hanya kepada perusahaan GAS, PT. Trikonsel Oke Tbk juga memiliki utang kepada beberapa perusahaan lain, seperti PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk (Kontan.co.id, 2016).

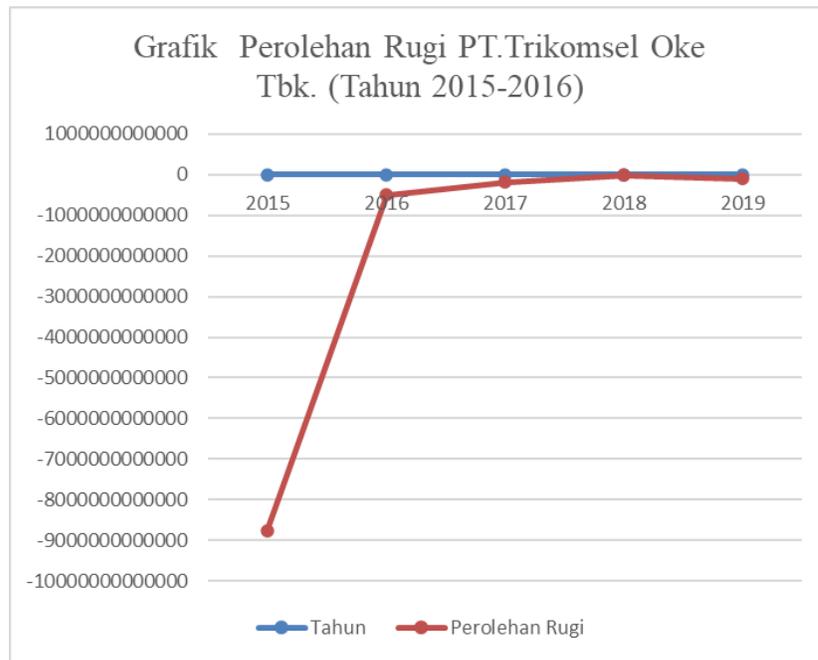
PT. Trikonsel Oke Tbk setelah mendapat status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat kembali mendapat kejutan dari Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara atau

suspensi perdagangan saham perusahaan yang memiliki kode saham TRIO ini. Sebagai akibat dari Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada tanggal 4 Januari 2016 akhirnya menyetujui permohonan PKPU oleh PT. Gapura Artha Semesta (GAS) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) menurut Undang-undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang pada Pasal 222 Ayat (3) menyebutkan kreditor yang memperkirakan bahwa debitor tidak dapat melanjutkan membayar utangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih, dapat memohon agar kepada debitor diberi penundaan kewajiban pembayaran utang, untuk memungkinkan debitor mengajukan rencana perdamaian yang meliputi tawaran pembayaran sebagian atau seluruh utang kepada kreditornya. Rencana perdamaian dan tawaran pembayaran kepada kreditor yang dimaksud pada Pasal di atas, membuat PT. Trikonsel Oke Tbk berusaha membuka komunikasi lebih lanjut kepada pihak kreditor yang mengajukan PKPU. Adanya peraturan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ini sedikit memberi kemudahan bagi para debitor dalam mempertahankan perusahaan dari masalah likuiditas perusahaan yang dapat membuat perusahaan pailit. Namun, disisi lain perusahaan harus kembali membangun kepercayaan bagi para kreditor agar perusahaan tetap mampu beroperasi dengan lancar.

PT. Trikonsel Oke Tbk dalam lima tahun terakhir mencatatkan rugi bersih setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sebab tidak

dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Berikut grafik perolehan rugi bersih PT. Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2015-2019 :



Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id), Annual Report 2015-2019 (data diolah)

### **Gambar 1. 1 : Grafik Perolehan Rugi pada PT. Trikonsel Oke Tbk Tahun 2015-2019**

Dapat dilihat dari grafik di atas PT. Trikonsel Oke Tbk. dalam lima tahun hanya mencatatkan rugi dan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menunjukkan adanya *profit* dalam perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh rugi bersih hingga Rp 8.769 triliun yang pada tahun itu juga perusahaan menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dari kreditor. Tahun 2016 perusahaan masih memperoleh rugi, tetapi menurun menjadi Rp 504.992 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2017 perusahaan juga masih tetap memperoleh rugi bersih sebesar Rp 189.940 miliar.

Tahun 2018 dan 2019 masih mencatatkan rugi sebesar Rp. 17.088 miliar dan Rp 107.726 miliar.

Sementara itu, PT. Trikonsel Oke Tbk mencatatkan hutang lancar sejak penerimaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang tahun 2015 terus mengalami perubahan. Hutang lancar perusahaan dapat dilihat dari tabel jumlah hutang lancar PT. Trikonsel Oke Tbk tahun 2015-2019 :

**Tabel 1. 1 :**  
**Jumlah Hutang Lancar PT. Trikonsel Oke Tbk. (Tahun 2015-2019)**

<b>HUTANG LANCAR</b>		
<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Keterangan (%)</b>
Rp3.735.092.035.846	Rp6.128.765.591.127	Naik 39.0 %
<b>2016</b>	<b>2017</b>	
Rp6.128.765.591.127	Rp670.486.781.041	Turun 89.0 %
<b>2017</b>	<b>2018</b>	
Rp670.486.781.041	Rp829.311.833.210	Naik 19.15 %
<b>2018</b>	<b>2019</b>	
Rp829.311.833.210	Rp900.678.529.613	Naik 7.92 %

*Sumber : idx.co.id, Annual Report 2015-2019 (data diolah)*

Berdasarkan tabel di atas, kondisi hutang lancar perusahaan PT. Trikonsel Oke Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2016 posisi hutang lancar perusahaan menunjukkan adanya kenaikan Rp 2.3 triliun atau naik 39.0 % dari tahun 2015 . Selanjutnya, pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 hutang lancar perusahaan turun menjadi Rp 670 miliar atau 89.0% . Tahun 2018 posisi hutang lancar perusahaan kembali naik sebesar Rp 158 miliar atau 19.15 % walaupun tidak melebihi kenaikan hutang lancar pada tahun 2016. Kondisi hutang lancar perusahaan pada tahun

2019 masih mengalami kenaikan sebesar Rp 71,3 miliar atau naik 7.92 % dari tahun sebelumnya.

Gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan seperti diatas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan data yang sangat penting bagi para *stakeholders* untuk memperoleh informasi keadaan perusahaan. Menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang diharapkan mampu memenuhi harapan dan kinerja yang dikeluarkan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk memprediksi keuangan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Puspitasari & Christiawan (2013), masalah likuiditas dalam perusahaan yang lebih berat tentu akan menyebabkan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang tentu dapat mengakibatkan pada penjualan hasil investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan yang lebih buruk akan mengarah pada kebangkrutan. Menurut Fahmi (2017: 115) gambaran profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan sehingga para investor akan menerapkan konsep "*think fast and decision fast*" atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara tepat dalam memilih perusahaan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan, dapat menggunakan alat ukur kinerja keuangan seperti rasio. Menurut Fahmi (2017:107) secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan yang dapat digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan.

Dari permasalahan ini, maka dapat dilihat atau dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan menggunakan metode *Springate Score* untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Penggunaan rasio likuiditas dan profitabilitas dalam penelitian ini, diharapkan mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Trikonsel Oke Tbk setelah menerima Penundaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dari kerja sama dengan kreditor. Peneliti juga menggunakan metode *Springate score* dalam mengukur *financial distress* perusahaan yang menggunakan profitabilitas sebagai komponen untuk mengukur potensi kebangkrutan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Agustiani (2019) yang meneliti tentang analisis rasio likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada PT.Mestika Sakti Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Mestika Sakti Medan yang dianalisis dari laporan keuangannya yang menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* memiliki hasil yang baik untuk perusahaan karna mampu memenuhi kewajibannya sementara *cash ratio*, *quick ratio* serta perputaran kas kepada

perusahaan karena mengalami penurunan yang cukup dan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Pantjaningsih (2017) melakukan penelitian tentang analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas dan profitabilitas diketahui bahwa penilaian terhadap perusahaan masih belum memenuhi standar industri. Untuk rasio likuiditas diperoleh rata-rata rasio lancar 1,4 kali maka kondisi keuangan perusahaan masih tergolong kurang baik, rata-rata rasio cepat 1,2 kali hasilnya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan masih kurang baik, rata-rata rasio kas sebesar 27 % yang masih tergolong kurang baik. Untuk rasio profitabilitas diperoleh rata-rata *net profit margin* sebesar 4 %, rata-rata *return on equity* sebesar 14% .

Yunindra (2018), dalam penelitiannya tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan industri sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan Nusantara Intu mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015. Pada perusahaan Ricky Putra mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2013 dan 2015 sedangkan pada perusahaan Star Petrochem mengalami potensi kebangkrutan pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk Setelah Penerimaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tahun 2015-2019**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. PT. Trikonsel Oke Tbk menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang pada tahun 2015 karena tidak dapat memenuhi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
2. PT. Trikonsel Oke Tbk memperoleh rugi setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Pada tahun 2015 sehingga perlu dilakukan pengukuran profitabilitas perusahaan dalam mencegah potensi kebangkrutan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang tahun 2015 - 2019 memenuhi standar likuiditas dan profitabilitas, yang diukur dengan rasio likuiditas dan profitabilitas?

2. Apakah PT. Trikonsel Oke Tbk setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang tahun 2015-2019 berpotensi mengalami kebangkrutan yang dilihat berdasarkan metode *Springate Score* ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang tahun 2015 - 2019 memenuhi standar likuiditas dan profitabilitas, yang diukur dengan rasio likuiditas dan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah PT. Trikonsel Oke Tbk setelah penerimaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang tahun 2015-2019 dapat berpotensi bangkrut yang dilihat dengan menggunakan metode *Springate Score*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti mengharapkan adanya beberapa manfaat sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan pemikiran dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam lingkup ilmu akuntansi khususnya di bidang akuntansi manajemen terkait pentingnya analisis

kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan dampak serius seperti Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menambah informasi bagi :

1. Manfaat bagi Investor perusahaan, untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang sehingga dapat menjadi dasar dalam mempertimbangkan investasi pada perusahaan.
2. Manfaat bagi pihak manajemen perusahaan, untuk menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan perusahaan setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
3. Manfaat bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan terkait kinerja keuangan perusahaan setelah menerima Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dengan menggunakan rasio keuangan dan metode *Springate Score* dalam memprediksi kebangkrutan dan bagi para peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.